

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang merupakan metodologi penelitian untuk memahami sebuah arti dari pengalaman individu berdasarkan perilaku yang ditimbulkannya, serta aktivitas mental yang mendasarinya dengan batasan *central phenomenon* berupa konstruk psikologis yang dipahami berdasarkan sudut pandang subjek penelitian (dalam Herdiansyah, 2015).

Penelitian ini berorientasi pada orang tua yang memiliki anak tunarungu. Jadi bagaimana *parenting stress* orang tua yang memiliki anak tunarungu. Penulis lebih memfokuskan penelitian ini pada *parenting stress* orang tua yang memiliki anak tunarungu. Kemudian, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk dapat mengetahui bagaimana Penulis menerjemahkan data yang didapat dengan menggunakan bahasa untuk mendapat penjelasan lebih dalam tentang kondisi yang telah ada dengan maksud untuk memahami kehidupan tersebut secara mendalam dan menemukan suatu pola yang berhubungan dengan *parenting stress* orang tua yang memiliki anak tunarungu.

3.2 Sumber Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2015), sumber data dapat diambil berdasarkan individu yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau objek yang teliti, sehingga dapat membukakan kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data. Berikut adalah jenis-jenis data tersebut :

3.2.1 Data Primer

Data primer adalah data utama atau data pokok yang digunakan dalam penelitian. Kemudian, data utama ini dapat dideskripsikan sebagai jenis data yang diperoleh langsung dari tangan pertama subjek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer adalah data utama yang sangat dibutuhkan dalam penelitian untuk mendapatkan hasil dari penelitian. Pada data primer, data yang diambil akan menjelaskan sebuah kebenaran berdasarkan dengan apa yang dilihat dan didengar langsung oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, subjek sumber data dipilih secara purposive sampling. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel data

pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian kualitatif, penulis akan menggunakan istilah subjek sebagai sampel penelitian. Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini adalah :

1. Berstatus sebagai orang tua
2. Memiliki anak tunarungu
3. Masuk dalam fase *parenting stress*
4. Orang tua yang mengasuh
5. Berdomisili di kota Palembang

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang diperoleh bukan dari tangan pertama tetapi dari kedua, ketiga atau selanjutnya. Data ini juga disebut dengan data pendukung, seperti *rechord/rekaman* dari pertemuansubjek ketika melakukan kegiatan pertemuan dokumentasi subjek yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu, data sekunder bisa didapatkan dari orang-orang terdekat dengan subjek seperti keluarga, teman, dan masyarakat yang berada di dekat subjek.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB-B Pembina Palembang, yang melakukan pertemuan dengan subjek dan terdapat fenomena tentang subjek *parenting stres* orang tua yang memiliki anak tunarungu. Lebih lanjut, masalah yang saya temukan ada orang tua yang stres dalam mengasuh nyatanya orang tua yang mempunyai anak tunarungu sudah bersekolah tetapi masalah orang tua ini nyatanya masih stres dalam mengasuh anaknya. Dalam hal ini, waktu dan tempat tentatif karena adanya kesesuaian kesepakatan dengan subjek.

3.4 Metode Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupa gabungan dari teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.4.1. Observasi

Menurut Herdiansyah (2015), yang menyatakan bahwa observasi merupakan kumpulan data yang menggunakan alat indera. Dalam suatu kondisi yang alami, observasi merupakan tindakan dari pengamatan fenomena sosial di dunia nyata dan merekam kejadian-kejadian yang terjadi. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2015) observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan atau peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan dengan bantuan berbagai alat canggih sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.

Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi partisipan sendiri merupakan suatu individu yang turut ambil atau terlibat dalam bagian kehidupan individu yang diobservasi. Lebih lanjut, pada umumnya observasi partisipan dilakukan untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Karena, menyelidiki perilaku individu dalam situasi sosial seperti cara hidup, hubungan sosial dalam masyarakat, dan lain-lain. Hal yang perlu diperhatikan dalam observasi ini adalah materi observasi disesuaikan dengan tujuan observasi; waktu dan bentuk pencatatan dilakukan segera setelah kejadian dengan kata kunci; urutan secara kronologis secara sistematis; membina hubungan untuk mencegah kecurigaan, menggunakan pendekatan yang baik, dan menjaga situasi tetap wajar; kedalaman partisipasi tergantung pada tujuan dan situasi (Hasanah, 2016).

Kemudian, metode pencatatan menggunakan *anecdotal record*. *Anecdotal record* dilakukan secara berkala dengan cara membawa kertas kosong untuk mencatat perilaku yang khas, unik, dan penting yang dilakukan subjek. Dalam metode catatan anekdot (*anecdotal record*), observer mencatat dengan teliti dan merekam perilaku-perilaku yang dianggap penting dan bermakna sesegera mungkin setelah perilaku tersebut muncul. Pada metode ini, penulis dapat menafsirkan makna dari perilaku yang muncul, menurut pendapat dan sudut pandang penulis sepanjang penafsiran serta makna menurut penulis berfungsi sebagai pendukung dari makna yang sebenarnya (Haris, 2010)

3.4.2. Wawancara

Pengertian wawancara menurut Herdiansyah (2015), adalah suatu interaksi yang dilakukan terhadap pertukaran aturan, tanggung jawab, perasaan kepercayaan, motif, dan informasi di dalamnya. Lebih lanjut, wawancara bukanlah suatu kegiatan dimana satu orang yang melakukan pembicaraan,

sedangkan yang lain mendengarkan, tetapi melibatkan komunikasi dua arah yang terdapat tujuan yang ingin dicapai melalui komunikasi tersebut.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara semi terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2015). Dalam wawancara ini, pertanyaan-pertanyaan yang dibuat sengaja terbuka, fleksibel tetapi tetap terkontrol dan terdapat pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata.

Selanjutnya, metode pencatatan dalam wawancara menggunakan metode *anecdotal record*. *Anecdotal record* dilakukan secara berkala dengan cara membawa kertas kosong untuk mencatat perilaku yang khas, unik, dan penting yang dilakukan subjek. Dalam metode catatan anekdot (*anecdotal record*), observer mencatat dengan teliti dan merekam perilaku-perilaku yang dianggap penting dan bermakna sesegera mungkin setelah perilaku tersebut muncul. Pada metode ini, penulis dapat menafsirkan makna dari perilaku yang muncul, menurut pendapat dan sudut pandang penulis sepanjang penafsiran serta makna menurut penulis berfungsi sebagai pendukung dari makna yang sebenarnya (Haris, 2010).

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015). Kemudian, dokumentasi pada umumnya digunakan sebagai instrumen tambahan yang sifatnya memperkuat atau menambah reliabilitas dari instrumen utama, yaitu wawancara, observasi, dan *focus groups* (Herdiansyah, 2015). Data dokumentasi yang akan digunakan adalah berupa hasil foto, rekaman.

3.5 Analisis Data

Nasution (dalam Sugiyono, 2012), menyatakan bahwa analisis dalam penelitian kualitatif telah mulai dilakukan sejak merumuskan dan menjelaskan suatu masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil dari penelitian. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

Herdiansyah (2015) menjelaskan ada beberapa prosedur dalam melakukan studi pendekatan fenomenologi, diantara lain :

1. Prosedur pertama : Penulis harus dapat memahami perspektif dan filosofi yang ada dibelakang pendekatan yang akan digunakan, khususnya mengenai "bagaimana individu mengalami suatu fenomena yang terjadi". Konsep "*epoche*" merupakan proses mengesampingkan atau menghilangkan semua prasangka peneliti terhadap suatu fenomena, merupakan inti ketika peneliti mulai menggali serta mengumpulkan ide-ide mereka mengenai suatu fenomena, dan juga mencoba memahami fenomena yang terjadi menurut sudut pandang subjek penelitian yang bersangkutan.
2. Prosedur kedua : Penelitian kemudian membuat pertanyaan penelitian yang menggali serta mengeksplorasi arti dari pengalaman subjek dan juga meminta subjek untuk menjelaskan pengalaman tersebut.
3. Prosedur selanjutnya : Penulis mulai mencari, menggali dan mengumpulkan data yang berasal dari subjek penelitian yang terlibat secara langsung dengan fenomena yang telah terjadi.
4. Setelah datanya terkumpul : Penulis kemudian mulai melakukan analisis data yang terdiri atas tahapan-tahapan analisis.
5. Prosedur terakhir : Ketika laporan penelitian fenomenologi diakhiri dengan diperolehnya pemahaman yang lebih esensial, dan juga dengan struktur yang invarian dari suatu pengalaman-pengalaman yang dialami suatu individu, dan juga mengenali setiap unit terkeci dari arti yang diperoleh berdasarkan pengalaman-pengalaman suatu individu tersebut.

3.6 Keabsahan Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel. Kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif bersifat jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai macam latar belakangnya. Setiap penelitian membutuhkan uji keabsahan data untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Pengujian keabsahan data yang akan

peneliti lakukan adalah uji kredibilitas. Uji kredibilitas yang peneulis lakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi.

3.6.1 Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini menggunakan data triangulation, yaitu penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data dalam kasus tunggal. Metode pengumpulan data yang pada umumnya dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara, observasi, FGD, dokumentasi, dan lain sebagainya (Herdiansyah, 2015).

3.6.2 Member check

Member Check Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan Member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya (Sugiyono, 2017).